

REDESAIN KAWASAN ALUN- ALUN SIMPANG TUJUH KUDUS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

Doa Ina Rista Melya; Dyah Widi Astuti
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Abstrak

Alun-alun Simpang Tujuh Kudus memang merupakan bagian vital dari pusat kota Kudus. Di sana, interaksi sosial antar warga terjadi secara luas, mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Selain menjadi tempat untuk bertemu dan berinteraksi, alun-alun juga menjadi tempat berbagai acara dan kegiatan masyarakat, mulai dari pasar tradisional hingga kegiatan seni dan budaya. Dengan fungsi yang begitu penting, penting bagi pemerintah setempat dan masyarakat untuk mempertahankan dan menjaga kebersihan serta keamanan area tersebut. Pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi kota Kudus. Para wisatawan datang untuk mengunjungi di daerah Kawasan alun- alun Simpang Tujuh Kudus . Hal ini juga berdampak pada pengembangan penunjang pariwisata, termasuk atraksi, aksesibilitas dan fasilitas. Dari segi sarana akomodasi, Kudus telah mempunyai hotel- hotel yang nyaman bagi wisatawan, sedangkan dari segi sarana kuliner, Kudus mempunyai pusat Kuliner Bernama Taman Bojana Kudus yang berada di kawasan Simpang Tujuh Kudus. Kawasan ini merupakan pusat ruang publik yang ramai dikunjungi setiap sore, sehingga banyak pedagang kaki lima yang saat ini mendirikan kios di Kawasan pejalan kaki sehingga mengganggu aktivitas pejalan kaki dan lalu lintas kota. Hal serupa juga terjadi di Taman Bojana Kudus, meski merupakan pusat kuliner, namun fasilitas di Taman Bojana Kudus kurang terawat dan desainnya datar dan membosankan sehingga lama kelamaan dikhawatirkan akan kurang menggugah minat pengunjung. Pemerintah juga berencana mendesain ulang menjadi gedung mewah 4. Untuk pusat perbelanjaan Ramayana Mall memiliki bangunan yang kurang mencirikan kota Kudus, bangunan yang hanya monoton. Dan pada Kawasan alun- alun terdapat area pedestrian dan ruang terbuka publik yang perlu di kembangkan. semoga usulan desain dari penulis mampu menjawab persoalan persoalan yang terjadi di kawasan Simpang Tujuh Kudus.

Kata kunci : Kawasan Simpang Tujuh Kudus, Pusat Kuliner, Taman Bojana Kudus, Ramayana Mall

Abstract

The Simpang Tujuh Kudus square area is a vital area in the center of Kudus city because it functions as a center for community interaction which includes interaction between humans and humans with the built environment. Tourists come to visit the Simpang Tujuh Kudus square area. This also has an impact on the development of tourism support, including attractions, accessibility and facilities. For lodging facilities, Kudus already has hotels that are comfortable for tourists, while for culinary facilities, Kudus has a culinary center, namely Taman Bojana Kudus which is located in the Simpang Tujuh Kudus area. This area, which is the center of public space, is always busy every afternoon with people visiting, so currently many street vendors are now setting up stands in the pedestrian area, thus disrupting pedestrian activities and transportation activities. The same thing also happens at Taman Bojana Kudus, even though it is a culinary center, the facilities at Taman Bojana Kudus are not well maintained and the design is flat and monotonous, so over time it is feared that it will attract less interest from visitors. The government also has plans to redesign it into a 4-story luxury building. The Ramayana Mall shopping center has buildings that are less characteristic of Kudus City, buildings that are just monotonous. And in the square area there are pedestrian areas and public open spaces that need to be developed. Finally, I hope that the author's design proposal is able to answer the problems that occur in the Simpang Tujuh Kudus area.

Keywords: *Simpang Tujuh Kudus area, Culinary Center, Taman Bojana Kudus, Ramayana Mall*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

RTP merupakan sebuah jenis *public space* yang berada di luar bangunan dan difungsikan guna menampung berbagai aktivitas dari warganya, dari kegiatan individu ataupun kegiatan kelompok (Hakim, 2017). RTP memainkan kewajiban yang sangat penting dalam struktur perkotaan. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12 Tahun 2009, ruang terbuka publik mempunyai arti penting bagi perkotaan karena merupakan tempat berlangsungnya berbagai aktivitas masyarakat. melainkan itu, RTH juga mempunyai fungsi pendukung, seperti untuk tempat konservasi ekonomi dan ekologi, serta memberikan kontribusi terhadap estetika lingkungan, kawasan, dan kawasan. Dari sudut

pandang lingkungan, ruang terbuka publik dapat membantu konservasi air tanah melalui berbagai utilitas, seperti sistem drainase dan resapan. Secara sosial budaya, ruang terbuka publik mempunyai nilai-nilai yang diterima dan dilestarikan masyarakat secara turun-temurun.

Menurut Wulandari (2017) Alun-alun Simpang Tujuh kota Kudus didirikan pada tahun 1882. Peningkatan Alun-alun Simpang Tujuh Kudus oleh pemerintah kolonial dari mulainya difokuskan demi membuat citra Kawasan . Karakter asli Alun-alun Simpang Tujuh Kudus pada mulanya adalah sebagai ruang publik, ruang terbuka, dan lokasi dari upacara keagamaan. Sejak tahun 1982, dilakukan renovasi besar- besaran oleh Pemerintah Kota Kudus, dan Alun-alun kota Kudus lebih berkonsep taman kota. Perubahan tersebut dijelaskan secara rinci dalam Basundoro (2009), disana, bentuk Alun-alun kota Kudus awalnya berupa lapangan yang ditumbuhi pepohonan di beberapa bagian alun-alun. Pada masa reformasi, tepatnya pada tanggal 1982, bentuk fisik alun-alun diperbaiki melalui konsep ruang terbuka publik (Sari, 2013).

Saat ini, Kawasan alun- alun Kudus mempunyai sejumlah masalah dimana area parkir kerap kali menciptakan kemacet jalan Sunan Kudus dan jalan Simpang Tujuh Kudus, Karena tempat parkir bagi pengunjung digunakan untuk parkir angkutan umum seperti angkot, becak, dan dokar. Selain itu, kawasan yang seharusnya digunakan untuk pejalan kaki seringkali disalahgunakan oleh pedagang kaki lima pada waktu-waktu tertentu yang tidak seharusnya berjualan. Perancangan Alun-Alun Kota Kudus terbaru tahun 2016 ini difokuskan pada fungsi rekreasi dan edukasi. Fungsi rekreasi dimaksudkan untuk menciptakan kawasan rekreasi di tengah kota, sedangkan fungsi pendidikan dimaksudkan untuk memberikan fasilitas pendidikan bagi masyarakat. Perancangan ini mengusung komposisi yang ada dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) dengan rasio sekitar 25% dan 75%. Praktisnya, terdapat beberapa zona dengan batas tata ruang yang berbeda-

beda di Alun-Alun Kota Kudus yang dapat diamati saat observasi awal di kawasan tersebut. Zona-zona tersebut antara lain zona hijau yang boleh digunakan untuk beraktivitas bebas, zona hijau yang tidak boleh digunakan untuk beraktivitas, zona pejalan kaki dengan jalur besar dan jalur kecil, zona khusus dengan kios dan area tempat duduk, zona toilet, dan zona tempat sampah. zona tempat sampah.

Di Kawasan Alun – alun Kudus ada beberapa fasilitas umum yang tidak berfungsi optimal, seperti area Pedestrian City Walk Kudus yang sekarang sudah tidak terawat dan tidak berfungsi optimal dikarenakan yang seharusnya menjadi area untuk pejalan kaki namun di saat pagi dijadikannya tempat parkir untuk ruko ruko yang berada di sepanjang city walk dan disaat malam hari dijadikannya tempat berjualan PKL, Kurangnya menunjukkan citra khas Kudus di Mall Ramayana Kudus , dan selanjutnya adalah Taman Bojana yang terbengkalai hampir tidak ada pengunjung karena tampak bangunan yang kurang menarik.

Taman Bojana Kudus, terletak di sebelah timur kantor bupati Kudus seperti di gambar 1.1 , yang dulunya merupakan sebuah gedung nasional, telah mengalami perubahan fungsi seiring waktu. Pada tahun 1978-1983, gedung tersebut menjadi bioskop Ramayana yang terkenal menayangkan film-film sejarah. Namun, sejak tahun 1990, bioskop ini mulai merosot popularitasnya karena persaingan dengan siaran televisi dan DVD player. Sebelumnya, lantai dua digunakan sebagai tempat perkuliahan oleh Sekolah Tinggi Ekonomi Kudus (STEK), yang sekarang menjadi Universitas Muria Kudus di desa Gondangmanis, Kecamatan Bae. Pada akhirnya tahun 1997 menjadi pusat kuliner kudus yang dinamakan Taman Bojana Kudus, pengalihan fungsi itu dilakukan juga setelah dibangun Mall Ramayana di timur Alun- alun simpang tujuh Kudus.(Sancana, 2021).

Perombakan Gedung nasional pada tahun 1997 menjadikan taman bojana sebagai tempat pusat kuliner Kudus. Evaluasi Purna Huni dapat melihat bagaimana desain Taman Bojana Kudus akan aktivitas

pengunjung, apakah ada aktivitas yang tidak sesuai dengan rencana awal Taman Bojana Kudus hingga menyebabkan kerusakan pada lantai 2, lalu apakah ada perancangan yang tidak sesuai dengan standar hingga beberapa aktivitas hanya tertuju pada area tertentu saja.

Meskipun taman bojana telah lama menjadi pusat kuliner yang terkenal di pusat kota, taman bojana terlihat tidak menarik karena desainnya yang kuno, datar, dan membosankan. Bangunan tersebut menunjukkan tanda-tanda kerusakan yang jelas, seperti tembok yang mengelupas, plafon yang rusak, dan lampu yang tidak diganti. Saat ini, hal yang dapat mempengaruhi minat pengunjung karena bangunan taman bojana terlihat seperti bangunan tua yang tidak terawat.

Ramayana adalah pusat perbelanjaan di kota Kudus yang berdiri dari tahun 2001 yang dulu hanya toko kecil dan sekarang sudah menjadi Departemen store yang sangat ramai pengunjung, bangunan yang memiliki konsep modern ini memiliki 4 lantai dan tampilan bangunan yang sederhana, Fasad, bagian terluar bangunan, memiliki peran penting dalam kondisi bangunan secara keseluruhan. Desain fasad tidak hanya mempengaruhi penampilan visual bangunan, tetapi juga bertanggung jawab atas ketahanan terhadap pengaruh lingkungan luar. Fasad yang dirancang dengan baik tidak hanya estetis, tetapi juga mampu melindungi bangunan dari cuaca eksternal dan elemen lingkungan lainnya seperti hujan, angin, panas, atau dingin yang ekstrim. Fasad juga berperan dalam menciptakan kenyamanan bagi penghuni bangunan dengan mengatur sirkulasi udara, pencahayaan alami, dan kontrol terhadap radiasi panas matahari. Oleh karena itu, dalam merancang fasad sebuah bangunan, perlu memperhatikan aspek estetika, fungsional, dan teknis guna menciptakan bangunan yang kokoh, aman, dan berkelanjutan (Susanto,2020). Bangunan komersial di Kota Kudus dapat dikatakan berkembang sangat pesat. Sebut saja mall. Kudus sendiri memiliki lebih dari satu bangunan mall di kota Kudus. Kehadiran mall yang semakin banyak memang akan meningkatkan

persaingan antara satu mall dengan yang lainnya secara tidak langsung. Setiap mall akan berusaha menarik lebih banyak pengunjung dengan menawarkan berbagai fasilitas, layanan, dan pengalaman berbelanja yang unik dan menarik. Persaingan ini dapat mendorong inovasi dalam hal desain interior, penempatan tenant, program promosi, dan penyediaan fasilitas umum yang lebih baik.

1.2 Rumusan Permasalahan

- 1.2.1 Bagaimana pentaan Kawasan Alun – alun Simpang Tujuh Kudus bisa mewadahi aktivitas warganya sekaligus meningkatkan karakter kawasan?
- 1.2.2 Bagaimana tampilan Kawasan Alun- alun Simpang Tujuh Kudus dapat mencerminkan sebagai kota Kudus dengan menggunakan pendekatan arsitektur Regionalisme?
- 1.2.3 Bagaimana penataan Bangunan Taman Bojana dan Ramayana Mall agar meningkatkan karakter kawasan?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Menata ulang kawasan Simpang Tujuh sehingga tercipta kondisi yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dengan meningkatkan karakteristik kawasan.
- 1.3.2 Merencanakan dan merancang ulang tampilan Kawasan alun- alun Simpang Tujuh Kudus dengan pendekatan arsitektur regionalism.
- 1.3.3 menata ulang taman bojana dan ramayana mall untuk tercipta kondisi yang nyaman dan meningkatkan karakteristik kawasan.

2. METODE

Metode diskusi merupakan faktor terpenting dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil yang optimal berdasarkan penjelasan dan data otentik, maka cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.1 Studi literatur

Penulis melakukan studi literatur pada beberapa sumber untuk mencari berbagai sumber mulai dari buku perpustakaan, data dan bahan terkait kawasan simpang Kudus, sejarah Taman Bojana Kudus, Mall Ramyana Kudus, pariwisata, wisata kuliner dan kuliner, pusat perbelanjaan, kawasan , taman, restoran, food court atau pujasera dan arsitektur khas lokal Kudus, guna menjawab setiap permasalahan dengan landasan teori yang tepat dan jelas.

2.2 Observasi lapangan

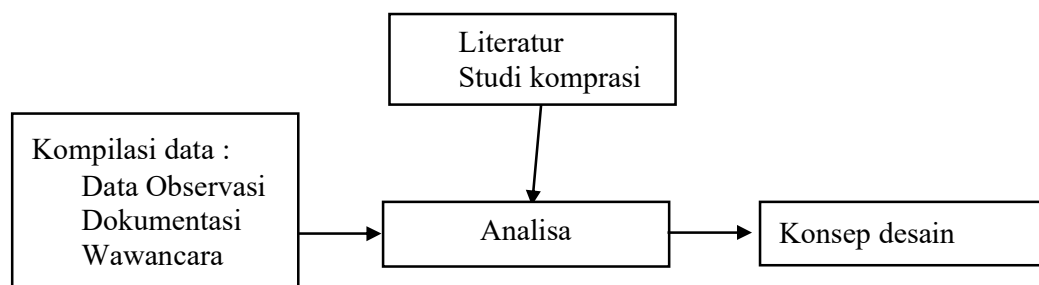
Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian dengan cara mengukur atau meneliti secara langsung peristiwa-peristiwa yang ada, sehingga diperoleh data yang sebenarnya dan faktual. (Sariati, 2014)

2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dalam bentuk catatan, buku, majalah, surat kabar, atau tulisan lainnya. Dengan tujuan memperoleh data langsung dari tempat penelitian. (Gumilar, 2014)

2.4 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna atas suatu topik tertentu. (Esterbeg dalam Sugiyono, 2013:231).



Gambar 1 Bagan Metode Pembahasan
(Sumber: analisis pribadi)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan Tapak



Gambar 2 Lokasi Kawasan
(Sumber: analisis pribadi)

Lokasi perancangan berada di Kawasan Alun- alun Kudus. Kawasan ini memiliki luas 10,2 ha dan berlokasi di pusat kota. Berikut batas-batas Kawasan :

Utara : Permukiman Warga
Timur : Pertokoan
Selata : Pertokoan
Barat : Pertokoan

Memiliki rincian KDB sebesar 40-60% dengan ketinggian maksimal 4 lantai, KDH sebesar 16% luas lahan, KLB = 2, serta GSB 9,5 m.

3.2 Gagasan Perencanaan

Penataan Kembali ruang terbuka hijau Kawasan Alun- alun Kudus merupakan sebuah upaya untuk membentuk atau mewujudkan sebuah Kawasan lingkungan hijau yang sehat dan nyaman sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas udara yang menurun yang diakibatkan polusi dan pencemaran yang dilakukan oleh manusia, dan dapat menjadikan sebuah Kawasan yang dapat mengangkat perekonomian warga setempat dan juga meningkatkan

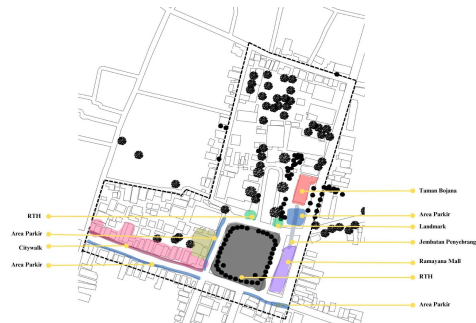
pola pikir masyarakat setempat tentang Kesehatan diri sendiri dan lingkungan yang mereka tempati.

Adapun beberapa kegiatan dan rencana yang akan dilakukan dalam menata ulang sebuah Ruang Terbuka Hijau yang ada di Alun-alun Kudus :

- penataan bentuk dan massa bangunan pada area ini agar penataan bentuk dan massa bangunan pada area ini agar kenyamanan dan citra terbentuk
- merancang ulang Taman bojana dengan penambahan kegiatan dan penggunaan didalamnya sebagai aktifitas pendukung
- merancang ulang fasad dengan Memperlihatkan identitas secara formal dan simbolik ke dalam bentuk baru yang lebih kreatif.
- menambahkan dan menata ulang vegetasi
- menambahkan landmark yang mencirikan kota Kudus
- penataan ulang area pedestrian dan penambahan fasilitas umum

3.3 Analisa dan Konsep Kawasan

3.3.1 Analisis Land Use



Gambar 3 Peta Konsep Land Use Kawasan Alun- alun Kudus

Sumber : Analisa Penulis

Tata guna lahan di kawasan Alun-alun Kudus menunjukkan adanya hubungan fungsional yang erat antara kegiatan perkantoran dan perdagangan dengan kawasan sekitarnya yang meliputi kawasan perdagangan, perpaduan

kawasan pemukiman, komersial, dan perkantoran. Pola penggunaan lahan ini mencerminkan berbagai kegiatan atau fungsi yang sedang berlangsung, dan hal ini secara langsung mempengaruhi kualitas fisik dan spasial kawasan. Kawasan Alun-alun Utara misalnya, didominasi oleh fungsi pemerintahan dan perdagangan yang tercermin dari keberadaan kantor Bupati Kudus, Masjid Agung Kudus, Mall Kudus, dan kios oleh-oleh. Pada malam hari, kawasan ini juga cenderung didominasi oleh fungsi perdagangan.

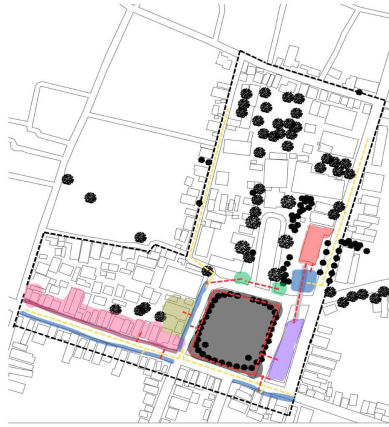
3.3.2 Analisis Bentuk dan Massa Bangunan

Bangunan di sekitar kawasan Alun- alun Simpang Tujuh Kudus memiliki bentuk dan massa yang beragam. Pada area perdagangan dan jasa, bentuk bangunan cenderung sederhana dengan massa yang berjejer layaknya ruko pada umumnya. Sedangkan pada area perkantoran, bentuk bangunan berupa bangunan middle-rise dengan ornamen dekorasi khas Kudus, dan massa bangunan yang cenderung terpisah satu sama lainnya.

Merenspon dari kondisi yang ada, konsep bentuk massa bangunan dan area ruang terbuka pada kawasan Alun- alun Simpang Tujuh Kudus yang menerapkan pendekatan arsitektur regionalisme mengedepankan bentuk asli bangunan adat atau bangunan tradisional Kudus. Yang kemudian dikembangkan dan dikombinasikan dengan penggunaan material bahan dan teknologi modern yang kontekstual dengan desain pada era kontemporer. Hal ini bertujuan untuk menguatkan kembali karakter Kota Kudus, sekaligus menyeragamkan tampilan bangunan yang ada pada Kawasan Alun- alun Simpang Tujuh Kudus.

3.3.3 Analisis Sirkulasi dan parkir (circulation and parking)

Sirkulasi dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia. Sirkulasi kendaraan yang melewati jalan arteri di sekitar kawasan Alun-alun Simpang Tujuh Kudus cenderung ramai dan bergerak secara linear. Adapun yang menjadi faktor terjadinya hal ini adalah ruas jalan arteri yang dipisahkan oleh separator, yang membuat pergerakan kendaraan lebih teratur dan linear.



Gambar 4 Peta Konsep Sirkulasi dan Parkir

Sumber : Analisa Penulis

3.3.4 Analisis Ruang Terbuka (open space)

Kondisi ruang terbuka pada kawasan Alun- alun Simpang Tujuh Kudus berada persis di tepi alun-alun . Maka dari itu, kondisi ruang terbuka yang sekarang sudah berupa lahan ruang terbuka hijau (RTH) yang baik sekaligus memperkuat karakter Kota Kudus.

Di Kawasan alun- alun sudah ada beberapa ruang terbuka hijau akan tetapi pemanfaatan yang kurang maksimal dan kurang adanya street furniture.



Gambar 5 Peta Konsep Ruang Terbuka

Sumber : Analisa Penulis]

3.3.5 Analisis jalur pedestrian (pedestrian way)

Trotoar di Alun-alun ini terbagi menjadi dua bagian: sisi luar dengan lebar 4 meter dan sisi dalam dengan lebar 2 meter. Namun, sayangnya, bahu jalan telah disalahgunakan sebagai tempat pedagang kaki lima menata dagangannya. Praktik ini mengganggu lalu lintas pejalan kaki dan merugikan pengguna jalan karena mengganggu aliran lalu lintas. Meskipun demikian, jalur pedestrian sendiri sudah cukup baik, tidak ada lubang, dan memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan. Terdapat juga aksesibilitas berupa skybridge yang menghubungkan area Ramayana dengan Taman Bojana.

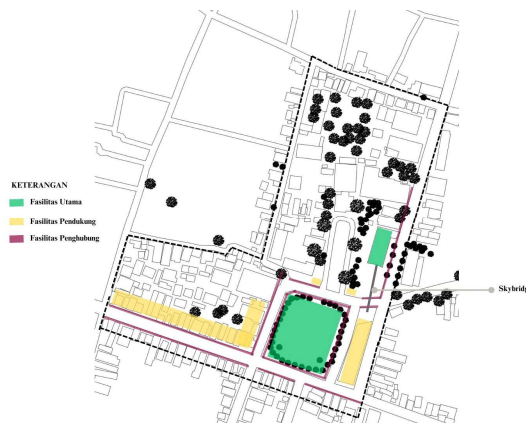


Gambar 6 Peta Konsep Jalur Pedestrian

Sumber : Analisa Penulis

3.3.6 Analisis aktivitas pendukung (activity support)

Selain fungsi utama dari alun- alun untuk menjadi ruang terbuka publik di dalam sebuah kota, adapun aktivitas pendukung yang akan direncanakan pada kawasan Alun- alun Simpang Tujuh Kudus yakni mewadahi aktivitas- aktivitas Masyarakat.



Gambar 7 Peta Konsep Aktivitas Pendukung
Sumber : Analisa Penulis

3.3.7 Analisis Rambu-rambu (signage)

Keberadaan rambu-rambu dan penanda pada Kawasan alun- alun Kudus akan memengaruhi suasana jalanan dan tampilan visual pada keseluruhan kawasan. Konsep bentuk rambu-rambu dan penanda juga dapat dikembangkan dengan memadukan elemen dan ornamen kebudayaan lokal pada bentuk fisik dari rambu-rambu yang ada untuk menguatkan karakter sebuah kawasan.

	Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
		jalan	
	Belanja	Cinderamata Khas Kudus	Ruko
		Buku dan Majalah	
Kegiatan Penunjang	berkumpul	Bersosialisasi	Tempat umum Plaza
		Berkumpul	
	Berjalan dan berkumpul	Berjalan – jalan	Plaza
	Berkumpul Konsumsi	Makan	Foodcourt / pusat kuliner kha Kudus
		Makan dan minum	
Kegiatan Pendukung	Berkeliling belanja	Membeli oleh- oleh	Toko oleh- oleh
	Ekskresi	Metabolisme	Toilet
	Keuangan	Mengambil uang	ATM Center
	Relaksasi	Istirahat	Rest Room
	Parkir	Memarkirkan motor & mobil	Tempat Parkir
Service	Relaksasi	Memakirkan Sepeda	Rest Room

	Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
	Keamanan Kemudahan akses	Menjaga keamanan sirkulasi	Tempat Parkir Pos Satpam Pedestrian

Sumber : Analisa Penulis

1. Analisis Besaran Ruang Taman Bojana

Tabel 2 Program Besaran Ruang Terbuka Hijau

Kegiat an Umum	Perilaku Pengunju ng	Nam a Rang	Kapasit as	Stand a rt	Flo w	Sumb er Data	Jumla h Ruan g	Besara n Ruang (m2)
Parkir Outdo or	Parkir Mobil	Tem pat Parki r	10	4	30 %	DA, BPS, TA	10	220
	Parkir Motor		50	1,7	30 %	DA, BPS, TA	5	500
	Parkir Sepeda		50	1,7	30 %	DA, BPS, TA	5	500
						Total Besaran Ruang	1220	

Sumber : Analisa Penulis

Tabel 3 Program Besaran Ruang Taman Bojana

Nama Kegiatan	Luas
Kegiatan Penerimaan	33,20
Kegiatan Pengelola	223,41
Kegiatan Utama	2.419,02
Kegiatan Penunjang	34,07
Kegiatan Service	1347,29
Total	4,056.99

Sumber : Analisa Penulis

3.5 Analisis dan Konsep Tampilan Arsitektur

3.5.1 Konsep Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan menggunakan pendekatan regionalisme dengan mengedepankan budaya lokal namun namun sudah menggunakan teknologi modern sehingga memberi kesan tradisional sekaligus memberikan symbol atau ciri khas bangunan di sekitarnya.

Bentuk dasar yang diambil sebagai dasar pengolahan massa bangunan adalah bentuk persegi. Bentuk persegi dipilih untuk mewakili keseimbangan dan profesionalisme.



Gambar 8 Moodboard Konsep Bentuk Bangunan
Sumber: Analisa Penulis

Sebagai Upaya memenuhi kaidah estetika bangunan, penciptaan karakter bangunan dilakukan melalui pengolahan permukaan fasad dengan permainan material, warna, tekstur, dan lain- lain sehingga bangunan tidak terkesan monoton meskipun memiliki bentuk yang sederhana.

3.5.2 Konsep Material

a. Material Konstruksi

Material konstruksi yang digunakan adalah material-material yang biasa digunakan dalam membuat bangunan-bangunan di Indonesia, khususnya di Kudus. Material yang digunakan juga harus memenuhi Persyaratan Arsitektur Bangunan Gedung Sub Penampilan pada Tabel 4.5 . Adapun material-material tersebut antara lain:

Tabel 4 Konsep Material Konstruksi

Batu Bata	Kayu	Beton
 Gambar 9 Material Batu Bata Sumber: AmbientCG, 2024	 Gambar 10 Material Kayu Sumber: AmbientCG, 2024	 Gambar 11 Material Beton Sumber: AmbientCG, 2024

Sumber : Analisa Penulis

b. Material Dekoratif

Material dekoratif merupakan berfungsi untuk meningkatkan kualitas estetika sebuah bangunan. Adapun material dekoratif yang digunakan di dalam bangunan antara lain:

Tabel 5 Konsep Maaterial Dekoratif

Bambu	Batu Bata Custom	Plat Besi
 Gambar 12 Material Bambu Sumber: AmbientCG, 2024	 Gambar 13 Material Bata Custom Sumber: AmbientCG, 2024	 Gambar 14 Material Plat Besi Sumber: AmbientCG, 2024

Sumber : Analisa Penulis

3.5.3 Konsep Fasad

1. Fasad Massa Bangunan Taman Bojana

Fasad massa bangunan penerima mempertimbangkan:

- Kenyamanan para pengguna.
- Ukuran massa bangunan.

Dengan mempertimbangkan dua hal tersebut, maka fasad bangunan penerima memiliki visual sederhana berupa tatanan batu bata yang mencirikan kota Kudus

. Meskipun sederhana, konsep fasad ini diharapkan mampu memberikan impresi kenyamanan termal yang baik kepada pengguna bangunan.



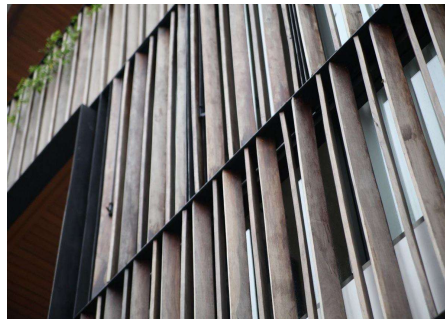
Gambar 15 Konsep Fasad Taman Bojana
Sumber: Analisa Penulis

2. Fasad Massa Bangunan Ramayana Mall

Bangunan Ramayana Mall merupakan nyawa dari seluruh massa bangunan yang ada di dalam kawasan karena kegiatan pusat perbelanjaan terjadi pada massa bangunan ini. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi dan sosial yang terjadi di dalam ruang. Maka dari itu, fasad massa bangunan Ramayana mall mempertimbangkan:

- Keunikan
- Warna Material

Dengan mempertimbangkan dua hal tersebut, maka fasad bangunan penerima diberikan visual berupa skin panel-panel kayu dengan permukaan berlubang-lubang. Penataan panel-panel kayu dibuat maju mundur untuk memberikan atraksi pada fasad sehingga menarik atensi pengguna bangunan.



Gambar 16 Konsep Fasad Ramayana Mall

Sumber: Analisa Penulis

3.5.4 Konsep Interior

Finishing interior pada bangunan ini mengusung gaya modern, sejalan dengan upaya menciptakan keseimbangan dengan fasad bangunan yang sederhana. Meskipun sederhana, fasad bangunan tidak menghalangi penghuni untuk merasakan nuansa modern yang sedang populer secara global. Dalam finishing ruangan, dinding menggunakan cat tembok, sementara lantai dilapisi dengan keramik granit untuk memberikan kesan

segar yang berpadu dengan alam sekitar. Langit-langit dilapisi dengan plafond PVC untuk melindungi dari kerusakan akibat kelembapan tinggi. Pencahayaan strategis digunakan untuk memberikan sentuhan estetika pada ruangan, dengan fokus pada plafon dan titik-titik tertentu.

3.5.5 Konsep Landscape

a) Hardscape Material

Dalam hardscape material akan dijabarkan material untuk ruang terbuka hijaunya mulai dari paving untuk pejalan kaki hingga taman sebagai ruang terbuka hijau.

Tabel 4. 7 Konsep Hardscape Material

Contoh gambar	Jenis Material
 Gambar 16 Perancangan Paving Block Berumput Sumber : https://agrotanisejahtera.co.id/2022/08/22/paving-block-penjelasan-lengkap/	Paving Block Berumput Paving block beumput dibuat pola ornamen pucuk rebung sehingga tidak hanya berfungsi sebagai penyerap air ketika hujan namun juga menambah estetika.

 Gambar 17 Perancangan Paving Block Berwarna Sumber : https://agrotanisejahtera.co.id/2022/08/22/paving-block-penjelasan-lengkap/	Paving Block Berwarna Paving Block dibuat bewarna agar lebih menarik perhatian dan menambah estetika.
 Gambar 18 Material Keras Bahan Metal Sumber : https://agrotanisejahtera.co.id/2022/08/22/paving-block-penjelasan-lengkap/	Material Keras Bahan Metal (Alumunium, besi, tembaga) Material ini akan digunakan untuk tempat duduk untuk ruang terbuka hijau

Sumber : Analisa Penulis

b) Softscape

Dalam analisa dan konsep softscape akan dipilih berbagai tanaman yang akan tumbuh dan mengisi Penataan Kawasan Simpang Tujuh Kudus.

Tabel 4. 8 Konsep Softscape Material

Contoh Gambar	Jenis Vegetasi
 Gambar 19 Perencanaan Pohon Glodogan Tiang Sumber : https://agrotanisejahtera.co.id/2022/08/22/pohon-Glodogan-tiang-penjelasan-lengkap/	Pohon Glodogan Tiang Pohon glodogan tiang berfungsi sebagai peneduh dan sebagai penyerap polusi. Selain itu Akar pada glodogan tiang ini menembus ke dalam tanah, tidak dangkal, namun tidak menjalar dengan ekstensif yang dapat mengganggu struktur seperti trotoar, jalan dan bangunan di dekatnya.
 Gambar 20 Perancangan Pohon Angsana Sumber: https://agrotanisejahtera.co.id/2022/08/22/pohon-Angsana-penjelasan-lengkap/	Pohon Angsana Atau Sonokembang (Pterocarpus indicus) Pemilihan pohon ini karena dapat berfungsi sebagai peneduh sekaligus sebagai penghasil oksigen sepanjang hari, sehingga dapat dijadikan paruparu pada public space ini

 Gambar 21 Perancangan Lantana Sumber: https://agrotanisejahtera.co.id/2022/08/22/pohon-Angsana-penjelasan-lengkap/	Lantana Pemilihan tanaman ini digunakan sebagai tanaman hias di taman, karena memiliki bunga dengan corak warna yang segar dan menarik.
 Gambar 22 Perancangan Pohon Flamboyant Sumber: https://agrotanisejahtera.co.id/2022/08/22/pohon-flamboyant-penjelasan-lengkap/	Pohon flamboyant (<i>Delonix regia</i>) Pemilihan pohon ini digunakan selain untuk peneduh juga bermanfaat sebagai unsur estetika.
 Gambar 23 Perencanaan Tanaman Pucuk Merah Sumber : https://smpbilingualterpadu.sch.i	Pucuk Merah (<i>Syzygium Oleana</i>) Pemilihan pohon ini digunakan untuk median jalan selain itu bermanfaat sebagai unsur estetika.

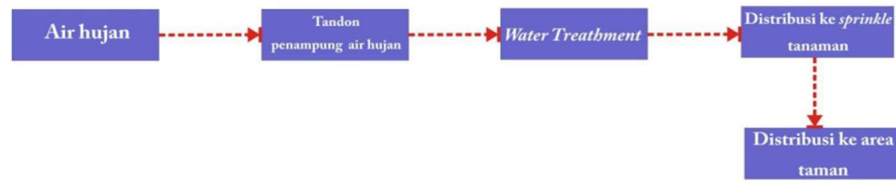
d/pucuk-merah-sang-tanaman-semangat/	
 Gambar 24 Perancangan Tanaman Sirih Sumber: https://www.dekoruma.com/artikel/72576/fakta-tanaman-lee-kwan-yew	Tanaman Sirih Tanaman Sirih digunakan sebagai tanaman pergola, pergola dapat dimanfaatkan sebagai tempat berteduh dari panas dan hujan untuk jalur pedestrian.

Sumber : Analisa Pribadi

3.6 Analisis dan Konsep Utilitas

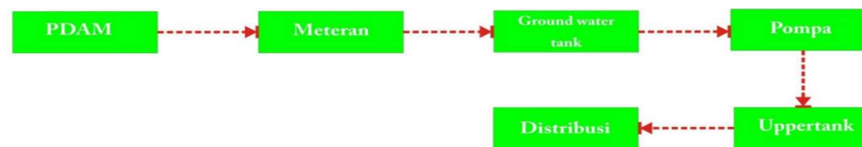
Dalam analisis dan konsep utilitas, akan dibahas pemilihan berbagai jenis utilitas yang digunakan baik untuk bangunan, hardscape, maupun softscape pada landscape. Konsep sistem perancangan melibatkan penggunaan ground water tank dan upper tank dengan tower tandon. Sistem yang digunakan adalah down feed system, di mana Ground water tank berfungsi sebagai reservoir air utama. Sistem pengelolaan air pada area taman menggunakan fed water filtering system, yang bertugas sebagai alat penyaringan air dari sungai dan diolah menjadi air penyiraman untuk tanaman di seluruh area.

Air Hujan :



Gambar 25 Konsep Sistem Air Hujan
Sumber: Analisa Pribadi

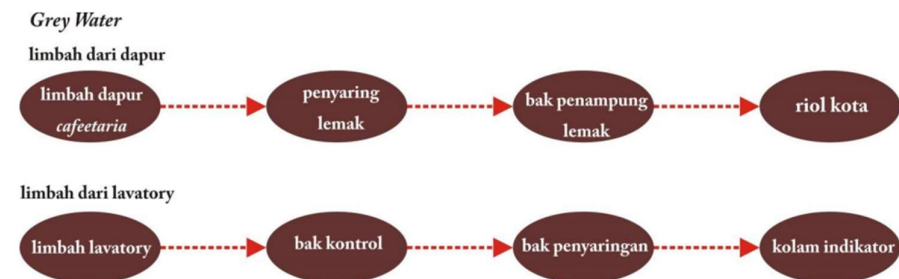
PDAM



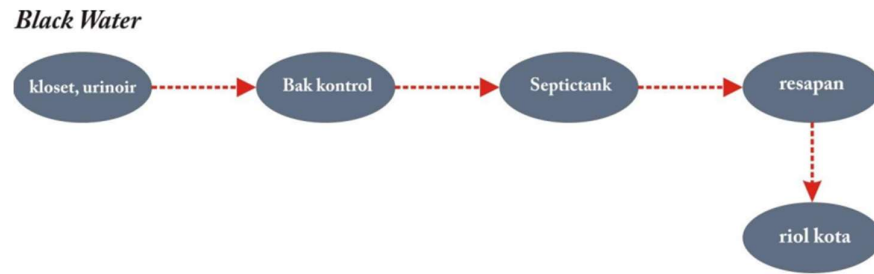
Gambar 26 Konsep Sistem PDAM
Sumber: Analisa Pribadi

a) Utilitas Bangunan

Pada Utilitas bangunan untuk air bersih air kotor akan dijelaskan melalui Gambar 4.30 dan 4.31 sebagai berikut :



Gambar 27 Konsep Sistem Grey Water
Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 28 Konsep Sistem Black water

Sumber: Analisa Pribadi

4. PENUTUP

Proyek Redesain Kawasan Alun- alun Simpang Tujuh Kudus memiliki tujuan menata ulang kawasan Simpang Tujuh sehingga tercipta kondisi yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dengan meningkatkan karakteristik Kawasan, merencanakan dan merancang ulang tampilan Kawasan alun- alun Simpang Tujuh Kudus dengan pendekatan arsitektur regionalism, menata ulang taman bojana dan ramayana mall untuk tercipta kondisi yang nyaman dan meningkatkan karakteristik kawasan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Kawasan Alun- alun Simpang Tujuh Kudus ini akan menggunakan pendekatan arsitektur regionalism yang artinya masih menggunakan bahan muatan local namun menggunakan teknologi modern yang tidak ketinggalan jaman.

Berdasarkan hal diatas secara keseluruhan diharapkan dengan adanya Redesain Kawasan Alun- alun Simpang Tujuh Kudus dapat menjadi tempat pusat kegiatan bagi Warga Kudus dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ariobimo, A., Sardiyarso, E. S., Tundono, S. 2021. Ciri Dan Aplikasi Arsitektur Regionalisme Pada Desain Bangunan Terminal Bandar Udara Di Sukabumi Jawa Barat. Prosiding Seminar Intelektual Muda, Inovasi

Keberlanjutan Lingkungan Binaan melalui Riset dan Karya Desain,
Jakarta: 22 Februari 2021. Hal. 12-17.

Fatony, A., Mu'awanah Sukmawati, A., 2021. Ruang 7, 34–45.

Fauzi, I., 2023. Perbandingan Kinerja Simpang Bersinyal Dengan Menggunakan Metode Mkji 1997 Dengan Software Ptv Vissim 9.0 (Studi Kasus Simpang Empat Aksara Kota Medan).

Hudha, N., Rondonuwu, D.M., Suryono, 2019. Jurnal Spasial 6, 800–809.

Honggowidjaja, N. C. (2016). Perancangan Interior Street Food Center di Tulungagung. *JURNAL INTRA* Vol. 4, No. 2, (2016) 1-12, 12.

Kudus, P. K. (2012). Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kabupaten Kudus. *Laporan Akhir Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kabupaten Kudus*. Kudus, Jawa Tengah, Indonesia: Pemerintah Kabupaten Kudu

